

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Entitas Nonlaba merupakan entitas yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat yang tidak bertujuan untuk mencari laba. Entitas nonlaba ini biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Sumber dana yang didapat oleh entitas nonlaba biasanya berasal dari para donator atau penyumbang yang tidak mengharapkan imbal balik atas dana yang diberikan.

Organisasi nonlaba pada umumnya memilih pemimpin, pengurus atau penanggung jawab yang menerima amanat dari para stakeholdernya. Terkait dengan konsep akuntabilitas dimana akuntansi sebagai sarana pertanggungjawaban akuntabilitas maka laporan keuangan perlu disajikan oleh organisasi nonlaba, alasannya karena dengan laporan keuangan maka dapat menilai pertanggungjawaban dari pengurus/manajemen atas tugas, kewajiban dan kinerja yang diamanatkan kepadanya.

Masjid sebagai salah satu contoh organisasi nonlaba merupakan tempat ibadah bagi umat muslim. Selain Masjid digunakan untuk beribadah, Masjid juga digunakan untuk belajar al-quran, tempat silaturahmi antar umat islam, tempat berbagi ilmu agama, dan juga masjid digunakan untuk tabungan akhirat yang mana di masjid kita bisa menyisihkan sebagian dari harta untuk disedekahkan dan digunakan untuk pembangunan Masjid, menjadi peserta qurban, maupun kegiatan agama lain yang diselenggarakan oleh pihak pengurus Masjid.

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam untuk mendekatkan diri manusia pada sang pencipta Allah SWT. Masjid di beberapa negara Islam yang telah maju, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan social masyarakat (Qomar, 2009). Masjid merupakan salah satu organisasi nonlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) no. 35 tahun 2020 tentang organisasi nonlaba, dimana organisasi nonlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan.

Masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan tersebut yaitu paradonatur Masjid dan masyarakat secara umum. Untuk dapat membuat laporan keuangan dana Masjid dengan akurat dibutuhkan penerapan akuntansi. Banyak masyarakat yang anti pasti terhadap Masjid, dikarenakan pengurus Masjid tidak transparan dalam melaporkan keuangan dan pengelolaan Masjid sehingga menyebabkan jamaah Masjid banyak yang keluar.

Permasalahan lain yang sering kali muncul yaitu masih banyaknya Masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas, biasanya hanya dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran kas tanpa merinci sumber pemasukan kas dan penggunaan kas Masjid untuk apa saja, sehingga terkadang hal ini menimbulkan kecurigaan di kalangan Masyarakat (Rosita, 2016) Penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang biasa dilakukan oleh pengelola atau pun pengurus dari organisasi ketika sudah melewati atau akan memasuki akhir periode. Hal tersebut

dilakukan untuk menggambarkan kondisi dan posisi keuangan organisasi pada periode tersebut.

Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan terdapat perbedaan antara organisasi nonlaba dengan organisasi profit orientented (laba). Perbedaan tersebut berasal dari asal dana yang diperoleh dari kedua organisasi tersebut. Pada organisasi nonlaba dana yang diperoleh dapat berasal dari sumbangan masyarakat, infaq maupun shodaqoh, dana yang diperoleh tersebut haruslah digunakan untuk kepentingan bersama dan tidak mementingkan suatu golongan tertentu. Sedangkan pada organisasi laba dana yang diperoleh dapat berupa dana pribadi ataupun patungan oleh dua atau lebih orang yang bekerja sama dan dana yang diperoleh tersebut selanjutnya digunakan untuk aktivitas operasi organisasi tersebut untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya (Bastian, 2012)

Saat ini masjid memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Tidak hanya sebagai tempat ibadah dan lambang kebesaran umat islam, masjid juga digunakan sebagai pusat penyelenggaraan kegiatan. Masjid juga digunakan sebagai tempat silaturahmi antar sesama muslim, belajar Al-Qur'an, berbagi ilmu agama, dan kegiatan agama lainnya. Dalam menjalankan fungsinya, masjid menggunakan sumber dana dari sumbangan, infak, zakat, dan bantuan sosial lainnya yang diperoleh dari masyarakat (publik) tanpa mengharapkan imbalan apapun dari masjid tersebut. Masjid perlu mendapatkan kepercayaan publik agar masyarakat sepenuhnya mempercayai pengurus masjid untuk mengelola dana tersebut. Diperlukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang rinci dan sesuai Dengan standar

yang berlaku. (Hidayatullah, 2019) menyatakan bahwa masjid memerlukan penerapan akuntansi untuk membuat laporan keuangan yang relevan dan akurat agar dapat memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan yaitu para donatur masjid. Oleh karena itu masjid perlu menerapkan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangannya agar berguna untuk pengambilan keputusan organisasi dan dapat meningkatkan kinerja keuangan pada masjid.

Terkait dengan hal tersebut, penulis ingin meneliti di Masjid Nurul Iqdam yang terletak di kelurahan Gurun Laweh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang berada dalam tahap perkembangan. Dari Segi Pembangunan, Pengurus Masjid selalu membenahi kondisi bangunan dan sarana prasarana Masjid dari tahun ketahun. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 8 Juni 2024 kepada salah satu pengurus masjid Nurul Iqdam yaitu Bapak Nurtakari selaku Bendahara Masjid ini mengatakan “untuk mengelola masjid ini menggunakan uang infaq dari masyarakat yang dikumpulkan dari kotak amal yang ada di masjid. untuk pengelolaan keuangannya masjid mencatat setiap bulannya dan mempublikasikannya setiap awal bulan berikutnya melalui media papan pengumuman dan diumumkan saat sholat jum’at pertama di awal bulan berikutnya.” Namun untuk pencatatan keuangannya masih dilakukan secara sederhana yaitu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas dan pengurus masjid masih belum tau tentang ISAK 35”.

Menurut (Ikhsan, 2010), *American Accounting Association* menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian,

pengukuran dan pengomunikasian informasi ekonomi yang memungkinkan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang di dasarkan pada informasi terkini oleh pemakai informasinya. Dalam perkembangan pengelolaan keuangan entitas nonlaba sangatlah diperlukannya dasar atau standar akuntansi keuangan yang jelas sebagai panduan dalam pelaporan keuangan entitas nonlaba. Standar akuntansi keuangan tentang pelaporan keuangan entitas nonlaba terus mengalami perbaikan. Mulai dari dibuatnya Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang telah disetujui dalam rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 20 Desember 1997 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 23 Desember 1997. Kemudian adanya Revisi PSAK No. 45 yang sudah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 8 April 2011. Hingga sekarang diganti menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 26 September 2018 dan mulai berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

Dengan efektifnya ISAK 35 ini pasti masih banyak organisasi nonlaba yang belum bisa mengimplementasikannya terutama rumah peribadatan seperti masjid karena terbatasnya pengetahuan pengurus dibidang akuntansi. Sejak disahkannya ISAK 35 entitas yang sebelumnya menggunakan PSAK 45 dalam menyusun laporan keuangannya tidak lagi menggunakan PSAK 45 tersebut sebagai acuan.

Tujuan utama laporan keuangan organisasi nonlaba dapat menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nonlaba. Laporan keuangan organisasi non laba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas untuk periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan, pada tahap penelitian awal melalui wawancara kepada pengurus Masjid Nurul Iqdam memiliki pendapatan kurang lebih Rp 10.000.000 perbulan.

Pengelolaan keuangan Masjid Nurul Iqdam terdiri dari pengelolaan dana zakat, infak, shadaqah (ZIS), infak anak yatim, infak fakir miskin. Mesjid Nurul Iqdam melaporkan dana kepada jama'ah setiap 1 minggu sekali yaitu ketika Sholat Jum'at melalui media pengumuman pada Masjid Nurul Iqdam. Masjid Nurul Iqdam sudah memiliki laporan keuangan dalam bentuk pencatatan kas masuk dan kas keluar saja, laporan keuangan Masjid ini masih belum memadai. Karena Masjid Nurul Iqdam tidak menggunakan pedoman atau acuan dalam penyajian laporan keuangan. Untuk membantu pengurus masjid dalam membuat laporan keuangan butuh software atau aplikasi akuntansi, Aplikasi akuntansi yang paling murah dan mudah dipelajari salah satunya adalah *Excel For Accounting* (EfA).

Excel for Accounting (EfA) merupakan salah satu aplikasi yang sering digunakan di dunia usaha terutama perusahaan kecil menengah. Sampai saat ini, *Excel for Accounting* terbukti memiliki aspek kemudahan,

efektif, dan efisien. Dalam akuntansi, program ini dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada dan hadir sebagai solusi yang praktis dalam pencatatan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut mendorong penulis mengambil judul tugas akhir yaitu : **“Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iqdam Berdasarkan ISAK 35 Dengan Menggunakan Aplikasi *Excel For Accounting*.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Masjid Nurul Iqdam berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan Aplikasi Excel For Accounting?
2. Bagaimana Penyajian Laporan Keuangan Masjid Nurul Iqdam Berdasarkan ISAK35?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari tugas akhir ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Penyusunan laporan keuangan Masjid Nurul Iqdam berdasarkan ISAK35 dengan menggunakan aplikasi *Excel For Accounting*
2. Untuk Mengetahui Penyajian Laporan Keuangan Masjid Nurul Iqdam berdasarkan ISAK35 .

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat dari penulisan tugas akhir ini yaitu :

1. Bagi Masjid Nurul Iqdam Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai pedoman bagi pengurus Masjid Nurul Iqdam dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.
2. Bagi Penulis Sebagai wadah untuk mengaplikasikan teori – teori yang telah diperoleh di perkuliahan dan dijadikan sebagai alat dalam pembahasan.
3. Bagi Pembaca Sebagai referensi bagi mereka yang membutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan aplikasi *Excel For Accounting*.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara yaitu dengan cara mengungkapkan pernyataan secara lisan kepada responden pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini (Repi, 2015). Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada bendahara Mesjid Nurul Iqdam.

2. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi menurut (Arikanto, 2011) merupakan barang – barang tertulis. Sedangkan Teknik Dokumentasi merupakan upaya untuk mendapatkan data informasi baik berupa catatan atau gambar yang berhubungan dengan masalah penelitian (Indrawan & Yuniawati, 2014).

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengumpulan data, yang diidentifikasi dari dokumentasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti penulis di Masjid Nurul Iqdam.

Penulis mengumpulkan data – data secara langsung melalui dokumen – dokumen terkait laporan keuangan seperti buku kas keluar ataupun buku kas masuk, catatan – catatan keuangan, dan bukti transaksi, yang diberikan dari pengurus Masjid Nurul Iqdam.

3. Studi Literatur

Metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008) Sehingga penulis dapat melakukan pengumupulan buku – buku yang tersedia di perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

4. Observasi

Observasi yaitu dimana peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke objek peneliti untuk mendapatkan dan mencatat data-data yang di perlukan (Tinungki & Rudi, 2014). Disini Peneliti datang ke rumah bapak nurtakari selaku pengurus masjid nurul iqdam untuk mengamati laporan keuangan yang disusun oleh pihak masjid nurul iqdam.

1.6 Batasan Penelitian

Agar tugas akhir ini terfokuskan penulis melakukan cutoff data 30 April 2024, yang akan dijadikan data neraca awal periode 1 Mei 2024. Adapun data yang akan disusun menjadi laporan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi pada bulan Mei 2024.

1.7 Sistematika Penulisan

Agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan berurutan, maka berikut ini diberikan sistematika penelitian dalam penelitian Tugas Akhir ini, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat tugas akhir, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup landasan teoritis mengenai topik yang dibahas. Teori – Teori tersebut diantaranya pengertian Akuntansi masjid, siklus akuntansi, konsep dasar ISAK 35, laporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan ISAK 35, *Microsoft Excel*, *Excel For Accounting (EFA)* dan Perancangan *Excel For Accounting* dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

BAB III : GAMBARAN UMUM MESJID DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum Masjid Nurul Iqdam, Penyusunan laporan keuangan, dan

Penyajian laporan keuangan Masjid Nurul Iqdam berdasarkan ISAK35 dengan menggunakan aplikasi *Excel For Accounting*

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab ini penulis menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang mungkin berguna bagi pengurus Masjid Nurul Iqdam.